



PENGUNAAN STRATEGI PEMBELAJARAN *ACTIVE KNOWLEDGE SHARING* UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS X MIPA-2 SMAN 1 KANDAT KABUPATEN KEDIRI PADA PELAJARAN KIMIA MATERI LARUTAN ELEKTROLIT DAN NON ELEKTROLIT SEMESTER II TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Nanik Rukmawati

SMA Negeri 1 Kandat, Kediri, Jawa Timur, Indonesia

Artikel Info

Riwayat Artikel:

Dikirim 07-08-2022
Diperbaiki 13-08-2022
Diterima 30-08-2022

Kata Kunci:

Pelajaran Kimia
Prestasi belajar
Active Knowledge Sharing

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X IPA-2 SMAN 1 Kandat Kabupaten Kediri tahun pelajaran 2019/2020 Semester 2 pada pelajaran Kimia materi elektrolit /non elektrolit dengan menggunakan metode pembelajaran *Active Knowledge Sharing*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes tulis, dan dokumentasi. Desain penelitian dimulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penerapan metode ini adalah dimulai dari guru menjelaskan singkat materi dilanjutkan dengan membentuk kelompok pada siswa. Siswa diberi pertanyaan dan dikerjakan secara individu. Kemudian siswa dipersilahkan bertanya pada teman satu kelompoknya. Siswa ditekankan untuk saling membantu. Setelah selesai guru dan siswa bersama membahas pertanyaan tersebut. Indikator keberhasilan dari penelitian ini adalah terdapat 75% siswa yang lolos KKM. Berdasarkan data penelitian terlihat bahwa pada prasiklus terdapat 55% (19) siswa tuntas KKM. Kemudian, pada siklus I terdapat 69% (24) siswa tuntas KKM. Kemudian, pada siklus II terdapat 83% (29) siswa tuntas KKM. Keberhasilan penelitian sesuai dengan indikator keberhasilan didapat saat siklus II, yaitu 83% siswa tuntas KKM atau lebih dari 75% siswa tuntas KKM.

Ini adalah artikel open access di bawah lisensi [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Penulis Koresponden:

Nanik Rukmawati

SMA Negeri 1 Kandat, Kediri, Jawa Timur, Indonesia
Email: naniikrumawati5291@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Kimia merupakan ilmu yang termasuk rumpun IPA, oleh karenanya kimia mempunyai karakteristik sama dengan IPA. Karakteristik tersebut adalah objek ilmu kimia, cara memperoleh, serta kegunaannya. Kimia merupakan ilmu yang pada awalnya diperoleh dan dikembangkan berdasarkan percobaan (induktif namun pada perkembangan selanjutnya kimia juga diperoleh dan dikembangkan berdasarkan teori (deduktif). Kimia adalah ilmu yang

mencari jawaban atas pertanyaan apa, mengapa, dan bagaimana gejala-gejala alam yang berkaitan dengan komposisi, struktur dan sifat, perubahan, dinamika, dan energetika zat.

Oleh sebab itu, mata pelajaran kimia di SMA/MA mempelajari segala sesuatu tentang zat yang meliputi komposisi, struktur dan sifat, perubahan, dinamika, dan energetika zat yang melibatkan keterampilan dan penalaran. Ada dua hal yang berkaitan dengan kimia yang tidak terpisahkan, yaitu kimia sebagai produk (pengetahuan kimia yang berupa fakta, konsep, prinsip, hukum, dan teori) temuan ilmuwan dan kimia sebagai proses atau kerja ilmiah (Depdiknas, 2006).

Dalam kaitannya dengan konsep dan prinsip pelajaran Kimia di SMA/MA menekankan pada kenyataan di lapangan. Salah satunya adalah materi Larutan Elektrolit, non elektrolit atau ilmu kimia yang mempelajari tentang daya hantar elektrolit. Pelajaran ini diajarkan di kelas tingkat kelas X SMAN 1 Kandat Kabupaten Kediri. Akan tetapi pelajaran materi ini mengalami kendala. Kendalanya adalah minat dan keaktifan siswa yang kurang terdapat materi. Hal ini diketahui ketika proses pembelajaran berlangsung, siswa cenderung diam dan tidak aktif dalam pembelajaran.

Dampak dari kurangnya minat dan keaktifan siswa ini kemudian mengakibatkan rendahnya pemahaman materi. Peneliti melihat bahwa siswa yang kurang memahami materi akan mengakibatkan rendahnya hasil belajar. Setelah dilakukan ulangan harian, maka diketahui bahwa hanya 55% saja siswa yang tuntas KKM. Idealnya dalam satu kelas siswa yang lulus KKM antara 70 hingga 75%. Data tersebut menunjukkan bahwa kualitas hasil belajar siswa cukup rendah.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melakukan penelitian tindakan kelas (PTK). Sebuah penelitian dengan menerapkan strategi pembelajaran terbaru, yang diharapkan mampu membuat siswa memahami materi. Sebuah strategi yang menempatkan guru bukan sebagai satu-satunya sumber belajar, sehingga siswa tetap dapat belajar meski tanpa bimbingan langsung dari guru. Strategi pembelajaran tersebut adalah *Active Knowledge Sharing*.

Active Knowledge Sharing atau saling tukar pengetahuan merupakan salah satu metode pembelajaran aktif yang dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. Metode *Active Knowledge Sharing* didasarkan pada mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran kepada siswa dan mendapat tanggapan dari siswa. Metode pembelajaran tersebut membuat siswa untuk siap belajar materi pelajaran dengan cepat dan dapat digunakan untuk melihat tingkat kemampuan siswa dalam kerjasama tim dalam memecahkan suatu permasalahan pada topik pelajaran (Silberman, 2012: 100).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penggunaan Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas X IPA-2 SMAN 1 Kandat Kabupaten Kediri pada Pelajaran Kimia Materi Larutan Elektrolit, non elektrolit di Semester II Tahun Pelajaran 2019/2020”.

Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X MIPA-2 SMAN 1 Kandat Kabupaten Kediri pada pelajaran Kimia materi Larutan Elektrolit, non elektrolit melalui metode pembelajaran *Active Knowledge Sharing* di semester II tahun pelajaran 2019/2020.

2. METODE

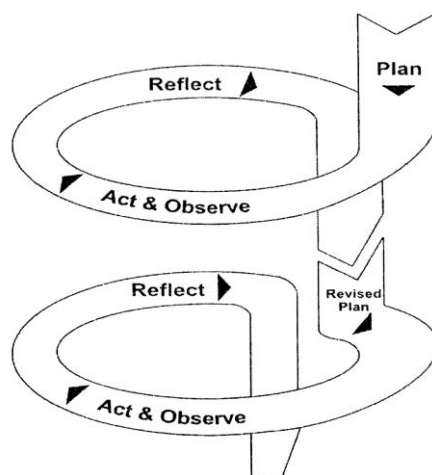
Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas atau *Classroom Action Research*. Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang berbentuk reflektif dengan melakukan tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih berkualitas sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik

(Asrori, 2008). Penelitian tindakan kelas digunakan untuk menemukan solusi suatu permasalahan yang ada (nyata) dalam hal ini berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas.

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Kandat Kabupaten Kediri. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari hingga Maret semester genap tahun pelajaran 2019/2020. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPA-2 SMAN 1 Kandat Kabupaten Kediri yang berjumlah 35 siswa. Objek dalam penelitian ini adalah mata pelajaran Kimia yang khususnya materi Larutan Elektrolit, non elektrolit.. Materi tersebut terdapat dalam KD

Penelitian ini menggunakan metode spiral dari Kemmis dan Taggart. Tujuan dari desain penelitian ini adalah apabila dalam pelaksanaan tindakan ditemukan adanya kekurangan maka perencanaan dan pelaksanaan tindakan perbaikan masih dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya. Siklus dilakukan terus menerus sampai peneliti puas, masalah terselesaikan dan prestasi belajar maksimum (Mulyatiningsih, 2011). Dalam desain penelitian tindakan model Kemmis dan Mc. Taggart terdapat empat tahapan penelitian tindakan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Berikut adalah gambar alur siklus PTK Stephen Kemmis dan Mc Taggart (Pardjono dkk, 2007: 22).



Gambar 1. Diagram Siklus PTK Stephen Kemmis dan Mc Taggart

Prosedur penelitian meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Untuk mengukur adanya peningkatan atau tidak pada hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan maka dibutuhkan data hasil tes siswa yang didapat sebelum siklus tindakan dimulai. Data tersebut akan diambil melalui tahapan prasiklus. Oleh sebab itu, penelitian tindakan ini akan dilaksanakan dalam satu prasiklus dan dua siklus penelitian. Setiap siklus penelitian memuat tindakan yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Prosedur penelitian tindakan kelas dapat dijabarkan sebagai berikut. (1) Prasiklus yang terdiri dari perencanaan dan tindakan. (2) Siklus I yang terdiri dari perencanaan, tindakan (pendahuluan, kegiatan inti, penutup), observasi dan refleksi. Pada kegiatan observasi dan selama pembelajaran berlangsung, observer yang telah dipilih oleh peneliti melakukan pengamatan secara mendetail tentang perlakuan yang diberikan, kemudian mencatat permasalahan yang timbul pada saat pembelajaran berlangsung untuk didiskusikan dengan peneliti guna pengkajian ulang dan refleksi dari kegiatan pembelajaran. Observasi dilakukan di pertemuan terakhir di setiap siklus, dalam penelitian ini observasi dilakukan di pertemuan ketiga di siklus I dan siklus II.

Siklus II adalah perbaikan dari siklus I yang telah dianalisis oleh peneliti dan observer. Kekurangan pada siklus I diperbaiki pada siklus II untuk mencapai target yang telah ditentukan.

Apabila dalam siklus II masih belum mencapai target yang diinginkan, maka perlu dilakukan siklus selanjutnya sesuai dengan model penelitian yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Sumber data dari penelitian ini adalah semua aktivitas pembelajaran yang berhubungan dengan materi yang diteliti pada siswa kelas X IPA-2 SMAN 1 Kandat Kabupaten Kediri di semester II tahun pelajaran 2019/2020. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif yang terdiri atas (1) hasil belajar siswa dan (2) hasil observasi.

Observasi dilakukan terhadap aktivitas yang dilakukan siswa dan kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam proses kegiatan belajar mengajar. Lembar observasi yang digunakan berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang menggunakan metode *Active Knowledge Sharing*.

Lembar soal tes tulis ini diberikan pada siswa untuk mengukur kemampuan kognitif siswa setelah mendapat perlakuan. Tes yang diberikan pada siswa berupa tes pilihan ganda sejumlah sepuluh soal dengan masing-masing soal memiliki lima pilihan jawaban.

Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa lembar observasi kegiatan pembelajaran, dan tes hasil belajar. (1) Analisis Data Observasi. Data observasi dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif dan disajikan secara deskriptif naratif. Data observasi terbagi dua, yaitu data observasi terhadap guru dan observasi terhadap siswa. (2) Analisis Data Observasi Guru. Untuk menentukan kategori dalam menafsirkan data kuantitatif dapat diklasifikasikan dalam 5 klasifikasi (Sudjana, 2005):

Tabel 1. Klasifikasi data kuantitatif

No	Persentase (%)	Kualifikasi	Kategori
1	90 – 100	A	Sangat Baik
2	75 – 89	B	Baik
3	60 – 74	C	Cukup
4	50 – 59	D	Kurang Baik
5	0 – 49	E	Sangat Kurang

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penggunaan teknik analisis data observasi terhadap guru adalah sebagai berikut: (1) Mengubah skor kualitatif menjadi skor kuantitatif. (2) Menentukan skor perolehan total. (2) Menentukan skor maksimal, yaitu 5 x jumlah soal. (3) Menentukan nilai akhir dengan rumus: Nilai Akhir = (skor perolehan)/(skor maksimum)×100%. (5) Mencocokkan nilai akhir data dengan klasifikasi sangat baik, baik, cukup, kurang baik, dan sangat kurang.

Analisis data observasi siswa yang telah diperoleh melalui observer, akan menggunakan teknik analisis deskriptif naratif, atau menjelaskan suatu data dengan cara dijabarkan ke dalam sebuah kalimat yang mudah dipahami.

Hasil evaluasi belajar ini digunakan untuk mengukur seberapa efektif metode pembelajaran *Active Knowledge Sharing* terhadap proses pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Hasilnya dianalisis dari pencapaian nilai yang diperoleh siswa. Untuk menganalisis hasil ulangan harian ini digunakan analisis kuantitatif, yaitu dengan penskoran nilai, kemudian mencari rata-rata nilai dan ketercapaian KKM.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah meningkatnya nilai hasil belajar siswa kelas X IPA-2 SMAN 1 Kandat Kabupaten Kediri dilihat adanya lebih dari 75% nilai siswa tuntas KKM. Nilai KKM pelajaran Kimiakelas X IPA-2 SMAN 1 Kandat Kabupaten Kediri adalah 76.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Prasiklus

a. Perencanaan

Pada tahap prasiklus adalah proses mengajar dengan pola atau strategi mengajar seperti biasa atau sesuai dengan RPP yang sudah ditentukan di awal tahun pelajaran. Pada tahap prasiklus observer tidak melakukan observasi karena yang dibutuhkan hanyalah data tes tulis siswa. Data tes tulis tersebut akan digunakan sebagai data perbandingan antara pembelajaran metode biasa dengan pembelajaran yang menggunakan metode yang akan digunakan dalam penelitian. Sebelum melakukan proses pembelajaran di prasiklus, peneliti membuat tes tulis yang akan diberikan di akhir pelajaran. Tahap prasiklus dilakukan dalam dua kali pertemuan.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pendahuluan

- 1) Guru memimpin doa sebelum memulai pelajaran
- 2) Guru menjelaskan tujuan dari pembelajaran
- 3) Guru memberikan motivasi pada siswa

Kegiatan Inti

- 1) Guru menjelaskan materi
- 2) Guru dan siswa bertanya jawab mengenai materi yang dijelaskan
- 3) Siswa mengerjakan soal yang ada di buku paket
- 4) Setelah selesai, guru dan siswa membahas soal bersama

Penutup

- 1) Guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran
- 2) Siswa mengisi lembar posttest
- 3) Guru menutup kegiatan pembelajaran

Nilai hasil posttest siswa prasiklus adalah nilai yang didapat dari ulangan atau test di akhir prasiklus. Berikut adalah nilai hasil posttest siswa di prasiklus. Nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan di pelajaran Kimia kelas XI IPA-2 SMAN 1 Kandat Kabupaten Kediri adalah 76. Berdasarkan data di atas, maka ada 55% (19) siswa yang memiliki nilai tuntas KKM di tahap prasiklus. Rata-rata nilai siswa di prasiklus adalah 73,7 yaitu masih di bawah nilai KKM.

3.2 Siklus I

a. Perencanaan

Perencanaan dalam siklus yang pertama ini, guru mempersiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang akan dilakukan dalam dua pertemuan menggunakan metode *Active Knowledge Sharing*. Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi untuk siswa dan guru. Membuat soal model pilihan ganda sejumlah sepuluh soal untuk siswa yang akan diberikan setiap akhir pelajaran. Tahap pembelajaran Siklus I dilakukan dalam tiga kali pertemuan.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pendahuluan

- 1) Guru memimpin doa sebelum memulai pelajaran
- 2) Guru menjelaskan tujuan dari pembelajaran
- 3) Guru memberikan motivasi pada siswa
- 4) Guru menjelaskan metode *Active Knowledge Sharing*

Kegiatan Inti

- 1) Guru menjelaskan materi. Guru menjelaskan materi mengenai termokimia.
- 2) Guru memberikan pertanyaan kepada setiap siswa. Guru memberikan 10 pertanyaan kepada setiap siswa. Pertanyaan diambil dari materi yang dijelaskan oleh guru.
- 3) Siswa mengerjakan pertanyaan tersebut secara individu. Siswa mengerjakan secara individu, dan tidak boleh membuka buku catatan.

- 4) Setelah mengerjakan secara individu, guru mempersilahkan siswa untuk bertanya pada temannya mengenai soal yang belum bisa dijawab
- 5) Guru menyarankan siswa untuk saling membantu. Siswa diminta untuk saling membantu teman mereka.
- 6) Setelah selesai bertanya, guru meminta siswa kembali ke tempat duduk semula
- 7) Guru dan siswa bersama membahas pertanyaan tersebut

Penutup

c. Observasi

Observasi dilakukan oleh observer di pertemuan ketiga siklus I. Observer dalam penelitian ini adalah rekan sesama guru. Observer diminta untuk mengisi lembar-lembar observasi yang telah disiapkan.

Tabel 2. Hasil observasi terhadap guru siklus I

No	Aspek Pengamatan	Hasil Pengamatan				Kurang sekali
		Sangat baik	Baik	Cukup	Kurang	
1	Penguasaan kelas		X			
2	Penggunaan pendekatan			X		
3	Alokasi waktu			X		
4	Membimbing siswa		X			
5	Meragamkan aktivitas siswa		X			
6	Kejelasan penugasan		X			
7	Mengevaluasi hasil kegiatan siswa			X		
8	Mendorong siswa mencari data informasi untuk menjawab pertanyaan			X		
9	Mendorong siswa berpikir kreatif dan aktif		X			
10	Mendorong rasa ingin tahu siswa untuk bertanya		X			
11	Mendorong siswa agar tidak takut berbuat kesalahan		X			
12	Menciptakan suasana senang dalam kegiatan pembelajaran		X			
13	Memberikan reward pada siswa:					
	• Verbal(ucapan bagus, baik, betul)		X			
14	• Nonverbal (anggukan, tepuk tangan, kontak)			X		

Tabel 3. Hasil observasi terhadap siswa siklus I

Aspek Pengamatan	Uraian Aspek Pengamatan	Ada / Tidak	Hasil Pengamatan Dalam Jumlah Hitungan Siswa			
			< 6	6 – 10	11 – 15	> 15
Verbal	Siswa bertanya				X	
	Siswa mengobrol sendiri di luar materi				X	

Non-verbal	Siswa dapat menjawab pertanyaan guru		X	
	Siswa bercanda	X		
	Siswa menyahut asal-asalan		X	
	Siswa antusias belajar			X
	Siswa percaya diri			X
	Siswa malu			X
	Siswa bermain-main sendiri	X		
	Siswa tidur-tiduran	Tidak		
	Siswa menyimak guru			X
	Siswa terlibat aktif		X	
	Siswa menghargai hasil kerja teman			X
	Siswa terlambat masuk kelas	X		

d. Refleksi

Hasil refleksi yang dilakukan oleh observer di siklus I adalah: (1) Pertanyaan terlalu banyak, sehingga ada waktu untuk mengerjakan menjadi cukup lama, berikan 5 pertanyaan saja. (2) Siswa dibuat berkelompok, agar kondisi kelas tidak gaduh. Jadi siswa cukup bertanya dengan anggota kelompoknya saja. (3) Observer menganggap ada beberapa siswa yang masih membuka buku catatan, motivasi siswa untuk mengerjakan secara bertanya dan saling membantu.

e. Nilai Hasil Posttest Siswa Siklus I

Nilai hasil posttest siswa siklus I adalah nilai yang didapat dari ulangan atau test di akhir siklus I. Nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan di pelajaran Kimia kelas X IPA-2 SMAN 1 Kandat Kabupaten Kediri adalah 76. Berdasarkan data di atas, maka terlihat 69% (24) siswa yang memiliki nilai tuntas KKM di tahap siklus I. Rata-rata nilai siswa di siklus I adalah 78,3 atau diatas nilai KKM.

3.3 Siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan dalam siklus II mempertimbangkan solusi dan saran yang telah diberikan observer pada siklus I. Guru mempersiapkan RPP dengan metode yang sama dengan sebelumnya, yaitu menggunakan metode *Active Knowledge Sharing*. Namun terdapat perubahan yaitu siswa dibuat secara berkelompok serta jumlah pertanyaan dikurangi. Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi untuk siswa dan guru. Membuat soal model pilihan ganda sejumlah sepuluh soal untuk siswa yang akan diberikan setiap akhir pelajaran.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pendahuluan

- 1) Guru memimpin doa sebelum memulai pelajaran
- 2) Guru menjelaskan tujuan dari pembelajaran
- 3) Guru memberikan motivasi pada siswa
- 4) Guru menjelaskan metode *Active Knowledge Sharing*

Kegiatan Inti

- 1) Guru menjelaskan singkat materi. Guru menjelaskan materi mengenai termokimia.
- 2) Guru membentuk siswa dalam kelompok. Siswa dibentuk ke dalam 5 kelompok dengan anggota 5-6 siswa. Hal ini berdasarkan saran observer di siklus I. Observer menganggap jika tidak dibuat dalam kelompok maka kondisi kelas cukup gaduh karena siswa ramai dalam bertanya pada temannya.

- 3) Guru memberikan pertanyaan kepada setiap siswa. Guru memberikan 5 pertanyaan kepada setiap siswa. Pertanyaan diambil dari materi yang dijelaskan oleh guru. Jumlah pertanyaan dikurangi hal ini sesuai saran observer di siklus I, agar waktu mengerjakan tidak terlalu lama.
- 4) Siswa mengerjakan pertanyaan tersebut secara individu. Meskipun dalam posisi berkelompok siswa harus mengerjakan secara individu, dan tidak boleh membuka buku catatan.
- 5) Setelah mengerjakan secara individu, guru mempersilahkan siswa untuk bertanya pada temannya satu kelompok mengenai soal yang belum bisa dijawab. Guru mempersilahkan siswa untuk bertanya pada teman satu kelompok mereka mengenai soal yang belum terjawab. Kondisi kelas cukup kondusif karena siswa tidak ramai.
- 6) Guru menyarankan siswa untuk saling membantu. Siswa diminta untuk saling membantu teman mereka.
- 7) Setelah selesai bertanya, guru dan siswa bersama membahas pertanyaan tersebut. Guru dan siswa membahas soal tersebut bersama. Guru menunjuk acak siswa untuk membacakan jawaban mereka. Guru membenarkan dan menambah materi yang diperlukan siswa.

Penutup

- 1) Guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran
- 2) Siswa mengisi lembar posttest
- 3) Guru menutup kegiatan pembelajaran

c. Observasi

Observasi dilakukan oleh observer di pertemuan ketiga siklus II. Observer dalam penelitian ini adalah rekan sesama guru. Observer diminta untuk mengisi lembar-lembar observasi yang telah disiapkan.

Tabel 4. Hasil observasi terhadap guru siklus II

No	Aspek Pengamatan	Hasil Pengamatan				
		Sangat baik	Baik	Cukup	Kurang	Kurang sekali
1	Penguasaan kelas	X				
2	Penggunaan pendekatan		X			
3	Alokasi waktu		X			
4	Membimbing siswa		X			
5	Meragamkan aktivitas siswa		X			
6	Kejelasan penugasan		X			
7	Mengevaluasi hasil kegiatan siswa	X				
8	Mendorong siswa mencari data informasi untuk menjawab pertanyaan	X				
9	Mendorong siswa berpikir kreatif dan aktif		X			
10	Mendorong rasa ingin tahu siswa untuk bertanya		X			
11	Mendorong siswa agar tidak takut berbuat kesalahan		X			
12	Menciptakan suasana senang dalam kegiatan pembelajaran		X			

13	Memberikan reward pada siswa:	
	• Verbal(ucapan bagus, baik, betul)	X
14	• Nonverbal(anggukan, tepuk tangan, kontak)	X

Tabel 5. Hasil observasi terhadap siswa siklus II

Aspek Pengamatan	Uraian Aspek Pengamatan	Ada / Tidak	Hasil Pengamatan Dalam Jumlah Hitungan Siswa			
			< 6	6 – 10	11 – 15	> 15
Verbal	Siswa bertanya					X
	Siswa mengobrol sendiri di luar materi			X		
	Siswa dapat menjawab pertanyaan guru					X
	Siswa bercanda		X			
Non-verbal	Siswa menyahut asal-asalan			X		
	Siswa antusias belajar					X
	Siswa percaya diri					X
	Siswa malu		X			
	Siswa bermain-main sendiri		X			
	Siswa tidur-tiduran	Tidak				
	Siswa menyimak guru					X
	Siswa terlibat aktif					X
	Siswa menghargai hasil kerja teman					X
	Siswa terlambat masuk kelas	Tidak				

d. Refleksi

Hasil refleksi yang dilakukan oleh observer di siklus II adalah: (1) Guru mengajar dengan baik. Observer beranggapan bahwa guru telah mengarahkan dan memotivasi siswa dengan baik. (2) Minta siswa untuk berdiskusi dengan baik dalam kelompoknya. Observer menganggap ada beberapa siswa yang tidak berdiskusi dalam kelompoknya. (3) Minta siswa membawa sumber referensi lain, agar pengetahuan siswa bertambah luas.

e. Nilai Hasil Posttest Siswa Siklus I

Nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan di pelajaran Kimia kelas X IPA-2 SMAN 1 Kandat Kabupaten Kediri adalah 76. Berdasarkan data di atas, maka terlihat 83% (29) siswa yang memiliki nilai tuntas KKM di tahap siklus II. Dengan rata-rata nilai siswa di siklus II adalah 83,1 atau di atas nilai KKM.

3.4 Hasil dan Analisis Penelitian

a. Analisis Hasil Observasi terhadap Guru

Di setiap akhir siklus tindakan, observer selalu mengisi lembar observasi untuk menilai kinerja guru di kelas. Berdasarkan data dapat terlihat dari ke-14 aspek yang diamati oleh observer terhadap guru maka persentase nilai yang didapat guru adalah: Siklus I adalah $(4+3+3+4+4+3+3+3+4+4+3+4+4+3)/70 \times 100\% = 72,9\%$. Siklus II adalah $(5+4+4+4+4+4+4+4+4+4+4+4+5+4)/70 \times 100\% = 85,7\%$.

Dengan demikian, sesuai tabel 1 tentang klasifikasi data nilai kuantitatif, maka pada siklus I penilaian kinerja guru termasuk ke dalam klasifikasi C (Cukup). Sedangkan pada siklus II penilaian kinerja guru termasuk ke dalam klasifikasi B (Baik). Data ini memperlihatkan bahwa kinerja guru semakin meningkat dalam proses kegiatan belajar mengajar di siklus PTK.

b. Analisis Hasil Observasi terhadap Siswa

Perilaku siswa dalam setiap siklus terus diamati oleh observer untuk melihat secara fisik tentang perkembangan yang terjadi. Data memperlihatkan hasil observasi yang dilakukan observer terhadap perilaku siswa di kelas saat PTK dilaksanakan. Pada data terdapat beberapa aspek penilaian yang terbagi dalam aspek negatif dan positif.

Pada aspek positif seperti siswa bertanya, menjawab pertanyaan guru, antusias belajar, percaya diri, menyimak guru, terlibat aktif, dan menghargai hasil kerja teman terlihat jumlah siswa yang melakukannya meningkat. Hal ini memperlihatkan bahwa pada siklus penelitian yang dilakukan terjadi perubahan positif pada aspek-aspek yang positif. Aspek negatif seperti Siswa mengobrol sendiri di luar materi, bercanda, malu, bermain-main sendiri terjadi penurunan di siklus kedua. Siswa tidur-tiduran dan siswa terlambat tidak ditemui dalam siklus penelitian ini.

Oleh sebab itu, data memperlihatkan bahwa observer menilai hasil penelitian tindakan yang dilakukan oleh peneliti (guru) adalah mampu meningkatkan aspek positif pada siswa, dan mampu mengurangi aspek negatif pada siswa.

c. Hasil dan Analisis data Ulangan Harian (Postest)

Analisis ini dilakukan untuk menjawab tujuan penelitian, yaitu meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X IPA-2 SMAN 1 Kandat Kabupaten Kediri pada pelajaran Kimia materi Larutan elektrolit, non elektrolit dengan menggunakan metode *Active Knowledge Sharing* di Semester II tahun pelajaran 2019/2020. Dengan analisis ini akan diketahui apakah terjadi peningkatan prestasi belajar siswa dalam setiap siklus PTK atau tidak, dengan cara melihat ketercapaian siswa dalam KKM yaitu minimal 76. Untuk mengetahui persentase ketercapaian KKM siswa di setiap siklus.

Tabel 6. KKM siswa setiap siklus dan persentasenya

Keterangan	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Jumlah siswa tuntas KKM	19	24	29
% siswa lolos KKM	55%	69%	83%
Rata-rata nilai siswa	73,7	78,3	83,1

Tabel di atas memperlihatkan kenaikan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan minimal di setiap siklus. Indikator keberhasilan dari penelitian ini adalah terdapat 75% siswa yang lolos KKM.

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat dilihat bahwa pada prasiklus terdapat 55% (19) siswa tuntas KKM. Kemudian, pada siklus I terdapat 69% (24) siswa tuntas KKM. Kemudian, pada siklus II terdapat 83% (29) siswa tuntas KKM. Keberhasilan penelitian sesuai dengan indikator keberhasilan didapat saat siklus II, yaitu 83% siswa tuntas KKM atau lebih dari 75% siswa tuntas KKM.

Nilai rata-rata unjuk kerja siswa di setiap siklus mengalami kenaikan. Pada prasiklus nilai rata-rata siswa hanya 73,7 atau masih di bawah KKM. Pada siklus I nilai rata-rata siswa adalah 78,3. Pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 83,1 atau telah berada di atas KKM.

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *Active Knowledge Sharing* mampu meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X IPA-2 SMAN 1 Kandat Kabupaten Kediri pada pelajaran Kimia materi larutan elektrolit di semester II tahun pelajaran 2019/2020.

4. KESIMPULAN

Penerapan metode pembelajaran *Active Knowledge Sharing* di pelajaran Kimia kelas X IPA-2 SMAN 1 Kandat Kabupaten Kediri tahun pelajaran 2019/2020 berjalan dalam dua siklus penelitian (Siklus I dan Siklus II). Setiap siklus penelitian terdiri atas tiga kali pertemuan kecuali prasiklus yang hanya berjalan dua kali pertemuan. Setiap pertemuan terdiri atas 2 jam pelajaran (2 x 45 menit).

Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru yaitu metode pembelajaran *Active Knowledge Sharing*. Penerapan metode ini adalah dimulai dari guru menjelaskan singkat materi dilanjutkan dengan membentuk kelompok pada siswa. Siswa diberi pertanyaan dan dikerjakan secara individu. Kemudian siswa dipersilahkan bertanya pada teman satu kelompoknya. Siswa ditekankan untuk saling membantu. Setelah selesai guru dan siswa bersama membahas pertanyaan tersebut.

Indikator keberhasilan dari penelitian ini adalah terdapat 75% siswa yang lolos KKM. Berdasarkan data penelitian terlihat bahwa pada prasiklus terdapat 55% (19) siswa tuntas KKM. Kemudian, pada siklus I terdapat 69% (24) siswa tuntas KKM. Kemudian, pada siklus II terdapat 83% (29) siswa tuntas KKM. Keberhasilan penelitian sesuai dengan indikator keberhasilan didapat saat siklus II, yaitu 83% siswa tuntas KKM atau lebih dari 75% siswa tuntas KKM.

Dapat disimpulkan bahwa metode *Active Knowledge Sharing* mampu meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X IPA-2 SMAN 1 Kandat Kabupaten Kediri pada pelajaran Kimia materi larutan elektrolit, non elektrolit di semester II tahun pelajaran 2019/2020.

Berdasarkan kesimpulan di atas, berikut disampaikan beberapa saran dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa: (1) Perlunya dilakukan penelitian lain dengan pendekatan yang sama dimateri pelajaran Kimia yang lain. (2) Waktu pembahasan harus diperbanyak, karena hal ini menentukan pemahaman siswa tentang materi. (3) Minta siswa membahawa sumber referensi lain, agar pengetahuan dan wawasan siswa bertambah luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrori, Muhammad. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas
- Hamruni. 2009. *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga
- Mulyatiningsih, Endang. 2011. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Pardjono, dkk. 2007. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Lembaga Penelitian UNY: Yogyakarta.
- Sardiman. 2001. *Interaksi dan Motifasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Silberman, Melvin L. 2012. *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Bandung: Penerbit Nuansa.
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM Cet. 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syah, Muhibbin. 2004. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- W. Winkel. 2008. *Psikologi Pengajaran* Jakarta: Gramedia Pustaka Tama.